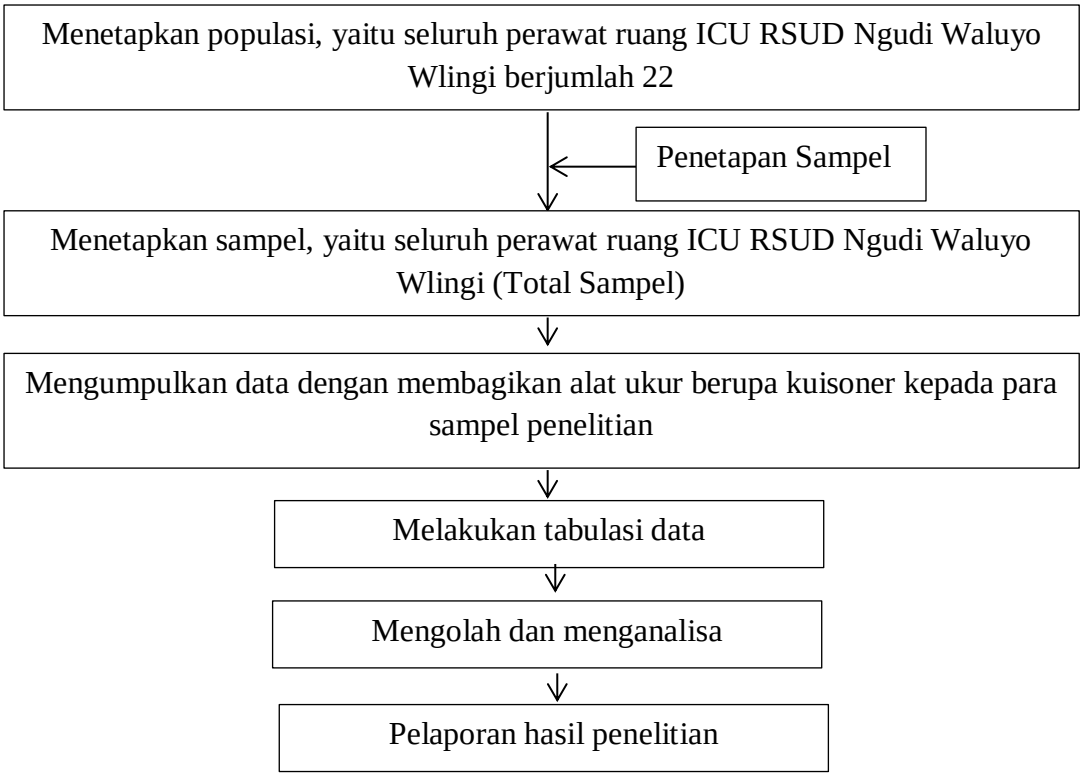
BAB III

METODE PENELITIAN

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi yang dipilih oleh peneliti sebagai pedoman bagi dalam seluruh proses penelitian (Herdayati dan Syahrial, 2019). Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan menjabarkan angka-angka hasil pengumpulan data kedalam narasi atau gambar yang mudah dipahami oleh pembaca. (Engel, 2014).Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang kesiapsiagaan perawat ICU dalam bencana di rumah sakit.

3.3. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang ICU RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yaitu sebanyak 22 orang

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas total perawat ruang ICU RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yaitu sebanyak 22 orang .

3.3.3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Total sampling* yaitu, teknik sampel yang dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Khairina and Ariany Maisa 2022)

3.4. Waktu dan Lokasi

3.4.1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-8 Maret 2023

3.4.2. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah ruang ICU RSUD Ngudi Waluyo Wlingi

3.5. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Kesiapsiagaan Perawat ICU dalam menghadapi bencana di Rumah Sakit.	Tindakan tepat dan cepat Perawat ICU dalam menghadapi bencana di Rumah Sakit	Kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana di Rumah sakit meliputi: EPIQ (*Emergency Preparness Information Quisoner*) a) Sistem Komando 1) Mengetahui system Komando dalam tanggap bencana di rumah sakit (Ruang ICU) 2) Mampu melaksanakan tugas pada saat bencana sesuai dengan susunan komando 3) Melakukan koordinasi penanganan bencana dengan pihak-pihak terkait b) SistemTriase 4) Triase wajib dilakukan kepada korban untuk penanganan bencana di rumah sakit? 5) Mengetahui cara melakukan tindakan penyelamatan pasien apabila terjadi keadaan darurat / bencana di ICU c) Epidemologi dan Pengawasan 6) Menyadari resiko potensi bencana di Ruang ICU	Kuisoner	Ordinal	Jawaban diberi skor jika Kesiapsiagaan Perawat ICU Dalam Penanggulangan Kebenencanan di Dalam Rumah Sakit. : Ya = 1 Tidak = 0 Dari masing-masing indikator dipresentasikan. Kemudian skor jawaban akan diolah menggunakan rumus P= $\frac{f}{n}$ x 100% Keterangan; P: Prosentase n: Jumlah Skor f: Jumlah jawaban yang diberikan Dan hasilnya dikelompokkan: 1. 76-100% = Kesiapsiagaan baik

		7) Berpartisipasi dalam menetapkan stadarisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana di rumah sakit 8) Di ICU terdapat pedoman dan pengarahan terkait penanggulangan bencana di rumah sakit 9) Mengetahui letak APAR di Ruang ICU 10) Mengetahui Jalur evakuasi di Rumah Sakit jika terjadi Bencana 11) Mengetahui letak Area Aman/ titik kumpul di Rumah Sakit 12) Mengetahui letak Pintu Darurat di rumah sakit tempat anda bekerja 13) Mengetahui kode-kode dari Alarm System Saat Kondisi Tanggap Bencana d) Dekomtaminasi 14) Menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dalam melakukan pelayanan kesehatan 15) Dalam melaksanakan evakuasi pada korban saat terjadi bencana menerapkan 3A (aman diri, aman lingkungan, aman pasien) e) Komunikasi 16) Melakukan koordinasi dengan baik terhadap pihak-pihak antar			2. 56-75% = Kesiapsiagaan cukup 3. <55% = Kesiapsiagaan kurang

		unit pelayanan dalam penanganan bencana f) Psikologi 17) Melakukan dukungan psikologis kepada pasien maupun keluarga pasien yang terdampak bencana 18) Menyediakan pos kejiwaan yang terpusat bagi korban terdampak g) Populasi Khusus 19) Menyediakan perawatan atau fasilitas kesehatan khusus pada pasien yang rentan h) Mengakses sumber kritis 20) Mampu menetukan tempat pelayanan kesehatan untuk pengobatan korban bencana			

Tabel 3.1. Definisi Operasional

3.6. Metode pengumpulan data

a. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengurus surat izin pengambilan data dari prodi. Kemudian menyerahkan surat tersebut kepada bagian Diklat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
b. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Diklat , peneliti menyerahkan surat izin meneliti tersebut kepada Kepala Ruang ICU RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.
c. Peneliti mengambil responden dengan melakukan pendekatan serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
d. Apabila responden menyetujui untuk menjadi subyek , maka peneliti dapat melakukan pengambilan data dengan cara subyek mengisi kuisoner.
e. Peneliti menjelaskan kepada subyek (perawat) bagaimana cara mengisi kuisoner serta menjelaskan isi kuisoner jika ada pertanyaan yang kurang diapahami
f. Setelah responden mengisi kuisoner , peneliti memeriksa kelengkapan jawaban dari kuisoner.
g. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengelolahan data

3.7. Pengelolahan Data, Analisa Data dan Penyajian Data

3.7.1. Pengelolahan data

1. Editing

   Tahapan awal dari pengelolahan data yang dilakukan dengan memeriksa kuisoner yang telah diisi oleh responden.

2. Koding

Mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu supaya mudah dianalisa.

3. Data entry

   Memasukkan data ke dalam komputer

4. Cek data

   Melakukan cek ulang data yang sudah dimasukkan meliputi seberapa banyak data yang *missing* , apakah sudah relevan dengan tujuan penelitian, dan seberapa besar data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.(García Reyes, 2013)

3.7.2. Analisa Data

Analisa adalah sebuah proses penyerdehanakan data kedalam bentuk yang mudah dipahami. Analisa deskriptif merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk memberikan informasi data agar lebih bermakna dan komunikatif. Analisa kuantitatif deskriptif menggunakan presentase , rumus yang digunakan adalah :

$P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P: Prosentase

n: Jumlah Skor

f: Jumlah jawaban yang diberikan

Yang Hasilnya akan dikelompokkan dengan skala:

76-100% = Kesiapsiagaan baik

56-75% = Kesiapsiagaan cukup

<55% = Kesiapsiagaan kurang

3.7.3. Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data ditampilkan secara deskriptif. Data umum yang sudah diolah akan disajikan dalam bentuk diagram dan dinarasikan. Data khusus yang sudah diolah akan disajikan dalam bentuk table dan dinarasikan.

3.8. Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1. Uji validitas

Uji Validitas adalah cara yang dilakukan untuk mengukur intrumen yang akan digunakan benar-benar valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, untuk mengukur valid atau tidaknya item soal yang akan dijadikan sebagai instrument penelitian, peneliti menguji cobakan terlebih dahulu kepada 30 responden diluar sampel penelitian. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel product moment dengan hasil jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item soal tersebut valid, namun jika hasil r hitung kurang dari r tabel maka item soal tersebut tidak valid. Jika ada item soal yang tidak valid maka harus dihilangkan atau diganti (Al Hakim dkk, 2021). Berdasarkan hasil perhitungan validitas soal menggunakan SPSS *for window* . Adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.2. Hasil uji validitas soal pilihan ganda

Soal	Rxy	Keterangan	Rt	Keterangan
1	0.404	Valid	0,361	Reliabel
2	0.516	Valid		
3	0.461	Valid		
4	0.477	Valid		
5	0.466	Valid		
6	0.527	Valid		
7	0.448	Valid		
8	0.403	Valid		
9	0.401	Valid		
10	0.519	Valid		
11	0.498	Valid		
12	0.448	Valid		
13	0.370	Valid		
14	0.468	Valid		
15	0.527	Valid		
16	0.520	Valid		
17	0.410	Valid		
18	0.484	Valid		
19	0.516	Valid		
20	0.377	Valid		

Berdasarkan data uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa dari 20 item soal yang telah diuji validitaskan hasilnya adalah 20 item soal tersebut valid.

3.8.2. Uji reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan tujuan untuk megetahui bahwa intrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang sama berkali-kali. Sebuah intrumen dikatakan reabel jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,70 (Al Hakim dkk, 2021). Adapun hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.3. Hasil uji reliabilitas soal pilihan ganda

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	20

Dari tabel output uji coba reabilitas soal pilihan ganda dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.811 . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien reabilitasnya lebih dari 0.70 maka intrumen untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan perawat dalam menghadapai bencana dinyatakan reliabel.

3.9. Etik penelitian

3.9.1. Lembar persetujuan

Lembar ini diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Apabila subjek penelitian bersedia diteliti maka subjek bisa menandatangani lembar persetujuan tersebut.

3.9.2. Tanpa nama

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuisoner dan hanya mencantumkan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.9.3. Kerahasiaan

Dalam hal ini peneliti akan menjaga nama subjek atau responden dengan hanya menampilkan inisial atau kode